

## Pengaruh Investasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia

Rissa Andriani Erfan<sup>1</sup>, Syamsul Amar B<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [rissaerfan07@gmail.com](mailto:rissaerfan07@gmail.com), [syamsulamar3@yahoo.com](mailto:syamsulamar3@yahoo.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

20 Januari 2023

#### Disetujui:

10 Februari 2023

#### Terbit daring:

01 Maret 2023

#### DOI: -

### Sitasi:

Erfan, R, A, & Amar, S (2023). Pengaruh Investasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 5(1).

### Abstract

*This study aims to: (1) Determine the effect of Domestic Investment on Income Equality in Indonesia. (2) Knowing the influence of Foreign Direct Investment on Income Equality in Indonesia. (3) Knowing the effect of the quality of human resources on Income Equality in Indonesia. This research is descriptive and associative. The data used in study are documentation data from 30 provinces in Indonesia from 2010 to 2019 which were obtained through the Badan Pusat Statistik. This research was conducted using the panel data regression method with the Random Effect Model (REM). The results of this study indicate that: (1) Domestic Investment has a negative and insignificant effect on Income Equality in Indonesia. (2) Foreign Direct Investment has a positive and significant effect on Income Equality in Indonesia. (3) The Quality of Human Resources has a negative and significant effect on Income Equality in Indonesia.*

**Keywords:** Income Equality, Domestic Investment, Foreign Direct Investment (FDI), Quality of Human Resources

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (2) Mengetahui pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (3) Mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi 30 Provinsi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang di peroleh melalui Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi data panel dengan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (2) Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (3) Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pemerataan Pendapatan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Foreign Direct Investment (FDI), Kualitas Sumber Daya Manusia

Kode Klasifikasi JEL: F31, P36

## PENDAHULUAN

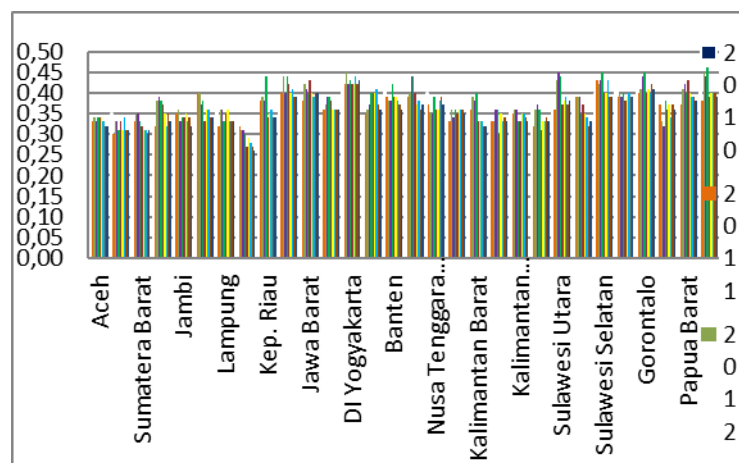
Setiap negara di dunia, khususnya negara sedang berkembang memiliki masalah dalam pembangunan, terutama yang meliputi kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Tujuan pembangunan biasanya membawa perubahan ke arah yang lebih baik, yang menciptakan pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pemerataan. Disamping itu, pembangunan juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian sehingga dapat tercipta kehidupan yang layak bagi masyarakat. Kemiskinan bisa terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan adalah

ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak. Pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Penyebab terjadinya pengangguran antara lain dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya yang rendah, kualitas pendidikan yang kurang memadai, dan kemiskinan.

Pemerataan pendapatan adalah dimana kondisi tingkat pendapatan antar individu tidak terjadi ketimpangan. Gini ratio digunakan menjadi salah satu indikator dalam menggambarkan tingkat ketimpangan di Indonesia. Pada dasarnya pemerataan pendapatan merupakan inti dari tujuan pembangunan, karena sampai sekarang menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Ketimpangan pendapatan menunjukkan distribusi pendapatan yang tidak merata diseluruh wilayah yang merupakan dampak awal dari pembangunan yang terjadi. Hariani (2019) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan bisa disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan antar daerah dan juga bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan kondisi geografis. Menurut Mohammad & Firmansyah (2018) ketimpangan pendapatan juga didorong oleh kemampuan modal manusia, diskriminasi, kekuatan pasar dan keberuntungan serta koneksi. Rendahnya ketimpangan atau pemerataan pendapatan tentunya menjadi salah satu agenda terpenting dalam pembangunan ekonomi.

Pada umumnya pemerataan bisa tercapai apabila diiringi dengan tingkat investasi yang merata diseluruh wilayah. Kualitas sumber daya manusia juga merupakan hal yang harus menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Indeks pembangunan manusia dapat mengukur tingkat pendidikan dan kesehatan seseorang agar berkualitas dan berpendidikan yang memadai sehingga dapat memenuhi standar kehidupan yang layak. Investasi dan kualitas sumber daya manusia akan memberikan sumbangan yang besar terhadap tercapainya pembangunan ekonomi secara nasional. Dengan semakin banyak investasi yang berada di dalam suatu daerah maka akan semakin banyak terciptanya lapangan kerja. Sehingga akan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan akhirnya akan terjadi pemerataan pendapatan.

Pemerataan pendapatan dapat dilihat dari seberapa besar nilai rasio gini pada suatu wilayah. Menurut Todaro (2011), koefisien gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang dapat memiliki nilai yang dari 0 sampai dengan 1. Nilai 0 adalah nilai dari pemerataan yang sempurna pada suatu wilayah, sedangkan nilai 1 adalah ketimpangan yang sempurna atau ketimpangan dengan nilai tertinggi pada suatu wilayah. Berikut gambar gini ratio menurut provinsi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.



**Gambar 1. Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2019**

Gambar 1. memperlihatkan pergerakan gini ratio dari tahun 2010 sampai dengan 2019 menurut wilayah provinsi Indonesia. Gini ratio akan dipengaruhi oleh banyaknya investasi dan indeks pembangunan manusia dalam suatu wilayah. Dalam pengembangan investasi dibutuhkan tenaga kerja yang terdidik namun karena rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada mengakibatkan terjadinya ketidakmerataan pendapatan. Disamping itu terdapat juga hambatan dalam pengembangan investasi yang disebabkan oleh masalah geografis yang kurang menguntungkan seperti kurangnya akses perhubungan, sulitnya pengurusan perizinan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Menurut Jhingan (2012) salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan melakukan investasi atau pengumpulan modal. Pengumpulan modal memberikan manfaat terhadap sumber daya yang ada dan juga dapat memperlebar kesempatan kerja. Dalam studi Wahyuni et al., (2014) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Di daerah yang berkembang penanaman modal dalam negeri cenderung lebih tinggi dibandingkan daerah yang lamban perkembangannya, hal ini tentu akan berdampak pada ketidakmerataan pendapatan antar daerah. Sedangkan Anggina & Artaningtyas (2017) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan, semakin tinggi pertumbuhan penanaman modal dalam negeri pada suatu wilayah akan mampu menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Dengan meningkatnya penanaman modal dalam negeri akan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akan berakibat kepada meningkatnya pendapatan masyarakat. Semakin banyak penanaman modal dalam negeri yang melakukan proses produksi barang dan jasa maka akan terbuka peluang untuk memperoleh pekerjaan sehingga akan terjadi pemerataan pendapatan.

Selain penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment akan ikut mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Foreign direct investment adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Tujuannya adalah terbukanya perluasan lapangan kerja, adanya alih teknologi dan mendorong berkembangnya industri barang-barang ekspor non migas untuk mendatangkan devisa. Kemudian adanya sarana, dan prasarana yang akan dapat membangun wilayah tertinggal.

Ramadhan (2018) menyatakan bahwa foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. salah satu hal yang menyebabkan perusahaan multinasional mengutamakan tenaga kerja terdidik dengan upah yang besar. Jikalau mereka mau memakai tenaga kerja yang tidak terdidik akan diberi upah yang rendah. Sehingga hal ini akan semakin menurunkan pemerataan pendapatan. Sementara Trinh (2016) menyatakan bahwa foreign direct investment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dengan banyaknya investasi akan memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat walaupun berketerampilan rendah. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan dimasa depan karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

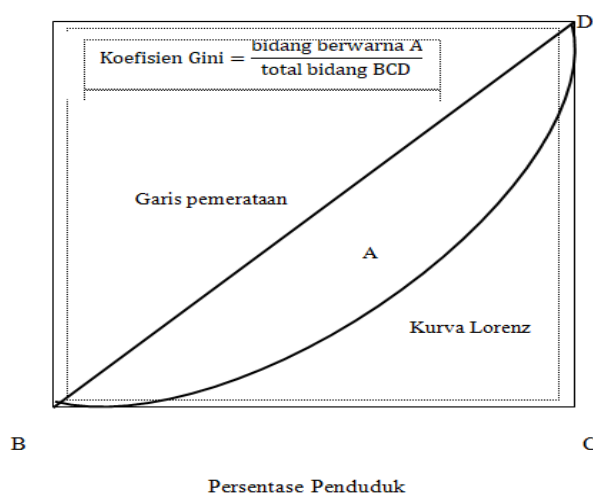
Indeks pembangunan manusia juga merupakan indikator yang penting untuk melihat keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Hariani (2019) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan untuk itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan perlu ditumbuhkan agar kualitas sumber daya manusia semakin baik.

Sementara Kusuma et al., (2019); Najmi et al., (2018) menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Indeks pembangunan manusia di suatu daerah menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara

umum. Peningkatan indeks pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan, taraf kesehatan dan pendapatan masyarakat.

Pemerataan pendapatan merupakan permasalahan dalam pembangunan yang dilakukan secara tata ruang. Untuk mencapai pembangunan yang merata dalam wilayah suatu negara masyarakat diperlukan kerjasama dan dukungan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah. Pemerataan pendapatan dapat dilihat dari distribusi pendapatan yang proposional dari pendapatan nasional total diantara berbagai rumah tangga dalam negara (Todaro, 2011). Hariani (2019) ketidakmerataan pendapatan dapat disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan antar daerah dan juga bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan kondisi geografis.

Menurut Kuncoro, (2010) koefisien gini merupakan indikator yang cukup bervariasi dalam mengukur besarnya pemerataan dan ketimpangan distribusi pendapatan, baik antar provinsi maupun antar daerah perkotaan dan perdesaan. Koefien gini mempunyai nilai, yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 1.



**Gambar 2. Koefisien Gini**

Koefisien Gini diukur secara grafis dengan membagi bidang yang terletak di antara garis pemerataan sempurna dan kurva Lorenz dengan bidang yang terletak di bagian kanan garis pemerataan dalam diagram Lorenz. Semakin tinggi nilai koefisien gini maka semakin tinggi pula tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, sebaliknya semakin rendah nilai koefisien Gini maka semakin merata pula distribusi pendapatan (Todaro, 2011).

Dalam Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 menyatakan Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dalam Kuncoro (2010) secara umum iklim investasi belum optimal karena adanya masalah pokok yang dihadapi oleh penanam modal antara lain masalah perizinan. Penanaman modal dapat tercapai apabila faktor yang menghambat dapat diatasi antara lain memperbaiki koordinasi antar instansi pemerintah pusat dan daerah, menciptakan birokrasi yang efisien, kepastian hukum dibidang penanaman modal, biaya ekonomi yang berdaya saing tinggi serta iklim usaha yang kondusif dibidang ketenagakerjaan dan keamanan berusaha.

Menurut Anggina & Artaningtyas (2017) Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan tertentu yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Dengan meningkatnya investasi akan banyak menyerap tenaga kerja yang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari pendapatan yang diterima. Menurut Amar et al., (2015) Investasi dapat mempengaruhi naik turunnya pemerataan pendapatan. Dengan meningkatnya kegiatan investasi dalam suatu wilayah akan terbuka lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan dan berkurangnya kesenjangan sosial antar masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar yang masing-masingnya memiliki arti yang penting. Kesehatan sangat penting bagi kesejahteraan dan pendidikan bersifat esensial bagi kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern untuk mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan, selain itu kesehatan merupakan salah satu syarat bagi peningkatan produktivitas. Dan pendidikan yang berhasil juga bergantung pada kesehatan yang memadai sehingga menjadikan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2011).

Untuk meningkatkan Indeks pembangunan manusia perlu ditumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang semakin baik. Untuk menuju hal tersebut harus ada pengawasan dari pemerintah pusat agar daerah-daerah yang indeks pembangunan manusianya kurang berkualitas dapat dipacu untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Hariani, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan asosiatif dengan memakai data panel. Sampel dari penelitian ini dilakukan di Indonesia berdasarkan 30 Provinsi, dengan rentang waktu penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang didapat dari Badan Pusat Statistik. Variabel penelitian yang digunakan yaitu Pemerataan Pendapatan ( $Y$ ), Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_1$ ), Foreign Direct Investment ( $X_2$ ), Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_3$ ). Dengan menggunakan pemilihan model yaitu: Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier. Adapun bentuk persamaan ataupun model regresi panel dapat dibentuk pada *merupakan foreign direct investment* persamaan umum, yaitu sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(X1_{it}) + \beta_2 \text{Log}(X2_{it}) + \beta_3 X3_{it} + U_{it} \quad (1)$$

Dimana  $Y_{it}$  merupakan pemerataan pendapatan di Indonesia,  $X1_{it}$  merupakan penanaman modal dalam negeri,  $X2_{it}$  (fdi),  $X3_{it}$  merupakan kualitas sumber daya manusia,  $U_{it}$  merupakan *Error Term*,  $I$  atau  $n$  merupakan *Cross-section*,  $t$  merupakan *Time Series*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia, dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan Eviews9 dapat terlihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel

terikat sehingga dari hubungan antar variabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.491649 - 0.001694(\text{LogPMDN}_{it}) + 0.003481(\text{LogFDI}_{it}) - 0.0000192(\text{IPM}_{it}) \quad (2)$$

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan penanaman modal dalam negeri (X1) berpengaruh negatif terhadap pemerataan pendapatan (Y) di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001694 yang artinya apabila penanaman modal dalam negeri menurun sebesar satu satuan maka akan terjadi penurunan sebesar 0,001694 terhadap gini ratio, dengan demikian akan terjadi pemerataan pendapatan di Indonesia. Pada model regresi foreign direct investment (X2) berpengaruh positif terhadap pemerataan pendapatan (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,003481 yang artinya apabila foreign direct investment meningkat sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,003481 terhadap gini ratio, sehingga terjadi penurunan pada pemerataan pendapatan. Pada model regresi kualitas sumber daya manusia (X3) berpengaruh negatif terhadap pemerataan pendapatan (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -0,000092 yang artinya apabila kualitas sumber daya manusia meningkat sebesar satu satuan, akan terjadi penurunan sebesar 0,000092 terhadap gini ratio, dengan demikian akan dapat meratakan pendapatan di Indonesia.

### **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia. Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001694 dan nilai probabilitas penanaman modal dalam negeri sebesar 0,1250 > dari nilai alfa 0,05 persen. Hal ini berarti semakin meningkat angka penanaman modal dalam negeri yang hanya terfokus pada daerah yang berkembang, sementara daerah yang perkembangannya lambat belum tersentuh, maka tidak terjadi pemerataan pendapatan, sebab masyarakat di daerah tersebut tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Dengan sendirinya gini ratio akan ikut meningkat sehingga tidak terjadi pemerataan pendapatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggina & Artaningtyas, (2017) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyatakan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di daerah tersebut, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan investasi pada suatu wilayah akan mampu menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Dengan meningkatnya investasi akan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akan berakibat kepada meningkatnya pendapatan masyarakat. Semakin banyak investasi yang melakukan proses produksi barang dan jasa maka akan terbuka peluang untuk memperoleh pekerjaan sehingga akan terjadi pemerataan pendapatan.

### **Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia. Dari hasil estimasi nilai koefisien regresi sebesar 0,003481 dan nilai probabilitas *foreign direct investment* sebesar 0,0308 < dari nilai alfa 0,05 persen. Semakin tinggi foreign direct investment akan semakin tinggi pula gini ratio sehingga tidak terjadi pemerataan pendapatan. Karena pada umumnya sistem yang dianut oleh foreign direct investment banyak memakai tenaga kerja yang terdidik. Sehingga tenaga kerja yang kurang terdidik banyak yang terabaikan, dan mengakibatkan rendahnya pemerataan pendapatan. Ramadhan (2018) dalam penelitiannya di Indonesia menyatakan foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Hal ini terbukti dengan adanya foreign direct investment tidak memberikan efek yang baik terhadap kesenjangan pendapatan karena perusahaan

multinasional lebih memilih tenaga kerja terdidik yang akan diberikan penghasilan besar. Jika pun ada foreign direct investment menggunakan tenaga kerja tidak terdidik, mereka akan diberi penghasilan yang rendah sehingga pemerataan pendapatan semakin menurun. Sedangkan Mihaylova (2015) menyatakan bahwa foreign direct investment berpotensi mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Pada tingkat modal manusia lebih rendah, foreign direct investment cenderung menurunkan pemerataan pendapatan. Jika penyebaran pendidikan meningkat maka dapat meratakan pendapatan.

### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemerataan pendapatan. Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,0000192$  dan nilai probabilitas kualitas sumber daya manusia sebesar  $0,0158 < \text{nilai alfa } 0,05$  persen. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia akan menyebabkan semakin rendah gini rasio dan akan terjadi pemerataan pendapatan. Kualitas sumber daya manusia diukur menggunakan Indeks Pembangunan manusia yang dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan, dan kesepadanan pendapatan yang memadai. Ketiga hal tersebut terlihat dari harapan lama sekolah, harapan hidup dan kemampuan daya beli. Hal ini terjadi apabila peningkatan indeks pembangunan manusia bisa dinikmati oleh masyarakat untuk melanjutkan pendidikan formal ke yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Kusuma et al., (2019) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di daerah penelitiannya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah secara umum dapat ditentukan oleh indeks pembangunan manusia. Peningkatan indeks pembangunan manusia harus diwujudkan melalui peningkatan pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat itu sendiri. Sehingga dengan adanya peningkatan indeks pembangunan manusia akan dapat berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan. Dari penelitian tersebut diatas menyiratkan bahwa untuk meratakan pendapatan secara nasional harus fokus mengadakan perbaikan dengan mengalokasikan anggaran lebih pada sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Panel menggunakan Random Effect Model dan pembahasan terhadap hasil penelitian maka dapat diambil bahwa penanaman modal dalam negeri masih terfokus pada daerah yang berkembang sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang belum tersentuh oleh penanaman modal dalam negeri masyarakatnya tidak berkesempatan memperoleh lapangan pekerjaan. *Foreign direct investment* cenderung terfokus di daerah yang produktivitasnya tinggi sehingga tidak mempengaruhi pemerataan pendapatan di Indonesia. Investor lebih memilih dan memakai tenaga kerja terdidik. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia akan semakin mudah mendapatkan pekerjaan dan akan memperoleh pendapatan yang tinggi, sedangkan yang berpendidikan lebih rendah akan memperoleh pendapatan yang juga rendah. Sehingga kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia. Penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment, dan kualitas sumber daya manusia akan memberikan pengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

Adapun saran dari penelitian ini adalah diharapkan kepada pemerintah, agar penanaman modal dalam negeri dapat meningkatkan pemerataan pendapatan, maka perlu dipertimbangkan dengan memprioritaskan penambahan investasi bagi wilayah yang perekonomiannya lemah sehingga akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Untuk *foreign direct investment*, pemerintah diharapkan dapat membuat suatu aturan agar tenaga kerja tidak terdidik diberikan porsi untuk bekerja selain tenaga kerja terdidik agar tercapai

pemerataan pendapatan. Agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan pemerataan pendapatan, perlu didukung dengan pemberian beasiswa bagi masyarakat miskin agar bisa mencapai tingkat pendidikan formal untuk menaikkan nilai indeks pembangunan manusia sehingga tercapai tingkat produktivitas yang memadai. Disamping itu perlu diadakan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat kurang mampu. Diharapkan pemerintah lebih fokus memperhatikan daerah-daerah yang kurang mapan untuk menetapkan lokasi investasi, baik nasional maupun asing agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Disamping itu perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperbanyak sarana dan prasarana dibidang pendidikan dan pelayanan kesehatan agar masyarakat mempunyai tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik sehingga mampu mendapatkan pekerjaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggina, D., & Artaningtyas, W. D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 1–154. <https://osf.io/preprints/inarxiv/x9vjt/>
- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *The International Journal of Applied Business (TIJAB)*, 3(1), 13–23. <https://ejournal.unai.ac.id/index.php/TIJAB>
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Erlangga.
- Kusuma, D. S. D., Sarfiah, D. S. N., & Septiani, Y. (2019). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 1(3), 338–347.
- Mihaylova, S. (2015). Foreign direct investment and government policy in Central and Eastern Europe. *International Business and Government Relations in the 21st Century*, XXII(2), 119–146. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511488597.006>
- Mohammad, R., & Firmansyah. (2018). Income Inequality in Indonesia: Panel Data of 34 Provinces 2014-2016. *E3S Web of Conferences*, 73, 2016–2018. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187310003>
- Najmi, I., Masbar, R., & Nasir, M. (2018). *Effects of Human Development and Capital Stock on Income Inequality in Indonesia*. 9(5), 31–36. <https://doi.org/10.9790/5933-0905023136>
- Putri, Y., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6), 102918.
- Ramadhan, M. R. (2018). Foreign Direct Investment, Tingkat Pengangguran dan Kesenjangan Studi Time Series di Indonesia Periode 2002-2015. *Foreign Direct Investment, Tingkat Pengangguran Dan Kesenjangan Studi Time Series Di Indonesia Periode 2002-2015*, 19(1), 49–55.
- Todaro, M. P. & S. C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi 11/1). Erlangga.
- Trinh, N. H. (2016). the Effect of Foreign Direct Investment on Income Inequality in Vietnam. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, IV(12), 158–173. <http://ijecm.co.uk/>
- Wahyuni, I. G. A. P., Made, S., & Nyoman, Y. (2014). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. 8, 458–477.